



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Sabrina Anindya Anisafitri¹, Novera Herdiani², Kardita Puspa Monitasari³

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, FKes, Universitas Nahdlatul Ulama, Kota Surabaya,
Indonesia

³Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya, Indonesia

Email: ¹Sabrinanosa758@gmail.com, ²novera.herdiani@unusa.ac.id,
³kardita.pratama@gmail.com

Abstract

Efforts to minimize MMR and IMR are one of them by carrying out activities regarding health empowerment which are held by holding Posyandu in every village or region. Parents, especially mothers, who focus on Posyandu activities held by the Puskesmas on an ongoing basis will have a very important impact on providing effective interventions and positive experiences for mothers and toddlers. Posyandu is a place for health services in the community that can be accessed by all people. Socialization and prevention at Posyandu is highly expected, especially to improve nutritional status and to find solutions regarding maternal and child health. This type of quantitative research uses a cross-sectional approach. This research was conducted at the Pucang Sewu Health Center in Surabaya City in April 2023. The population and sample in this study were all mothers who had toddlers aged up to 5 years with a sample of 50 respondents. The research instrument was a questionnaire about the mother's knowledge of Posyandu and there were 2 agree and disagree categories. Data processing techniques for this study used statistical tests with the help of the SPSS application. The statistical test used for this study is the Spearman Correlation. This study shows that a p-value of 0.000 < 0.05 is obtained, which means that there is a relationship between mother's knowledge about Posyandu and compliance with toddler mothers visiting Posyandu in the Working Area of the Pucang Sewu Health Center, Surabaya City.

Keywords: Knowledge, Obedience, Visits, Posyandu, Toddlers

Abstrak

Usaha guna meminimalisir AKI dan AKB yakni salah satunya dengan cara melakukan kegiatan mengenai pemberdayaan kesehatan yang di gelar dengan cara mengadakan Posyandu disetiap desa atau daerah. Orang tua terutama ibu yang fokus pada kegiatan Posyandu yang diadakan oleh Puskesmas secara berkelanjutan akan berdampak sangat penting untuk penyediaan intervensi yang efektif dan pengalaman yang positif bagi ibu dan balita. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *crossectional*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya tepat pada bulan april 2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh Ibu yang memiliki balita usia maksimal 5 tahun dengan sampel sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan ibu mengenai Posyandu dan terdapat 2 kategori setuju dan tidak setuju. Teknik pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan uji statistika dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji statistika yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Spearman Correlation*. Penelitian ini menunjukan bahwa diperoleh *p-value* sebesar 0,000 <0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Patuh, Kunjungan, Posyandu, Balita

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah tempat pelayanan kesehatan berada di masyarakat yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Sosialisasi dan pencegahan di Posyandu sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan status gizi dan untuk mencari solusi mengenai kesehatan ibu dan anak. Dorongan dari pemerintah atau instansi kesehatan yang berkecimpung dikesehatan memiliki peran yang sangat penting dimasyarakat agar ibu balita aktif dalam membawa balita ke Posyandu. Antusias masyarakat didalam program perbaikan gizi terutama pada balita dapat diukur dengan membagi jumlah Balita yang ditimbang di Posyandu dengan jumlah sasaran Balita sesuai dengan (D/S) (Yustanta *et al.*, 2020).

Usaha guna meminimalisir AKI dan AKB yakni salah satunya dengan cara melakukan kegiatan mengenai pemberdayaan kesehatan yang di gelar dengan cara mengadakan Posyandu disetiap desa atau daerah. Orang tua terutama ibu yang fokus pada kegiatan Posyandu yang diadakan oleh Puskesmas secara berkelanjutan akan berdampak sangat penting untuk penyediaan intervensi yang efektif dan pengalaman yang positif bagi ibu dan balita (Kanda *et al.*, 2022).

Kegiatan Posyandu juga dapat dikatakan sebagai upaya pendekatan yang paling tepat guna menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita dan berguna untuk melihat perkembangan status gizi pada balita yang tertera dibuku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Posyandu juga termsuk sarana kesehatan yang berda disetiap desa yang berguna untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui kondisi kesehatan terutama pada kondisi kesehatan ibu hamil dan balita. Faktor yang memperngaruhi dari keaktifan ibu membawa balita keposyandu salah satunya adalah *support* dari keluarga itu sendiri yang cukup bisa berpengaruh pada keadaan anak balita terutama pada status gizi tersebut, karena tujuan dari posyandu adalah untuk melihat perkembangan atau peningkatan status gizi pada ibu hamil dan balita (Sakbaniyah, Herawati and Mustika, 2011).

Indonesia mempunyai program yang biasa disebut dengan Indonesia Pintar, dimana program ini salah satunya yakni guna meminimalisir AKI dan AKB. Untuk merealisasikan kegiatan tersebut diadakan pemberdayaan masyarakat, kegiatan tersebut bisa dikatakan sukses apabila suatu lembaga seperti Posyandu itu sendiri mampu untuk memperkuat, meningkatkan ataupun mengembangkan suatu potensi masyarakat setempat. Hal lain yang dapat mensuneskan program posyandu yaitu salah satunya peran kader yang dimana mereka bertanggung jawab penuh dengan pelaksanaan program Posyandu tersebut agar ibu hamil dan balita datang ke Posyandu untuk mengikuti kegiatan yang telah disediakan, seperti pengukurang tinggi badan dan berat badan (Aurellia *et al.*, 2021).

Kegiatan yang ada dalam rangkaian posyandu tidak hanya sebatas untuk

memberikan imunisasi saja, melainkan untuk memonitoring tumbuh kembang bayi dan balita termasuk pemberian makanan tambahan. Adanya kegiatan posyandu menerapkan preventif dan promotif penanganan gizi buruk balita agar dapat segera untuk tertangani dengan cepat, karena ketika bayi lahir dalam keadaan berat badan yang tidak normal belum tentu bayi tersebut dikatakan sebagai bayi yang memiliki status gizi buruk (Sakbaniyah, Herawati and Mustika, 2011).

Peran ibu sebagai salah satu upaya yang bersangkutan dengan kunjungan Balita, Ibu adalah seseorang yang sangat bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatan Balitanya, karena Balita itu sendiri secara tidak langsung masih bergantung terhadap ibunya. Hal yang dapat diambil dari melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu anak atau balita mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Maka dari itu, diperlukan adanya kegiatan memotivasi ibu balita agar dapat membawa balitanya untuk berkunjung ke Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang positif, yang dimana posyandu juga penting berada di tengah-tengah masyarakat, posyandu sendiri juga salah satu kegiatan masyarakat dimana kader yang diutus dari masyarakat itu sendiri sebagai petugas posyandu yang tidak lupa didampingi oleh pihak Puskesmas. Selain itu ketika aktif berkunjung ke puskesmas ibu balita maupun ibu hamil mendapatkan informasi mengenai kesehatan, bertukar pendapat maupun pengalaman (Sakbaniyah, Herawati and Mustika, 2011).

Puskesmas Pucang Sewu adalah lembaga kesehatan yang berada di Kota Surabaya. Salah satu program kerja Gizi yang beralokasikan di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya adalah kegiatan Posyandu pada anak usia 0-59 bulan, ibu hamil dan lansia. Adapun jumlah posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu yaitu sebanyak 50 posyandu balita dan 16 posyandu lansia. Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh petugas kesehatan Puskesmas Pucang Sewu dan Kader dengan cara ibu dan balita mendatangi posyandu yang diadakan, kemudian balita diukur tinggi badan, berat badan dan pengukuran lila. Petugas kesehatan Puskesmas Pucang Sewu memantau kartu periksa balita yang terdapat pada buku KIA dan Anak guna melihat kepatuhan para ibu balita membawa balitanya berkunjung ke posyandu yang berada di setiap Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsewu.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *crossectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya tepat pada April 2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia maksimal 5 tahun. Sampel penelitian ini sendiri yaitu sebanyak 50 responde. Instrumen penelitian ini yakni kuesioner tentang pengetahuan ibu dan terdapat 2 kategori setuju dan tidak setuju. Teknik pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan uji statistika dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji statistika yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Spearman Correlation*.

HASIL

Gambaran Data Umum

Data umum penelitian akan menjelaskan mengenai gambaran umum responden penelitian yang terdiri dari usia ibu, pendidikan terakhir ibu, usia balita, anak keberapa dan jenis kelamin balita. Berikut penejelasan data umum responden penelitian :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Berikut tabel frekuensi umur ibu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya.

Tabel 1. Frekuensi Umur Ibu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	<20 Tahun	18	36,0
2.	20-35 Tahun	32	64,0
	Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 1 hasil penelitian distribusi presentase manurut usia ibu menunjukan bahwa dari 50 responden sebagian besar (64%) responden dengan usia 20-35 Tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Ibu

Berikut tabel frekuensi pendidikan terakhir ibu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 2. Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Lulus Sekolah	1	2,0
2.	SD/Sederajat	4	8,0
3.	SMP/Sederajat	7	14,0
4.	SMU/Sederajat	23	46
5.	D3/Perguruan Tinggi	15	30,0
	Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 2 hasil penelitian distribusi presentase menurut Pendidikan ibu menunjukan bahwa dari 50 responden hampir setengah (30%) responden menyelesaikan pendidikannya di jenjang D3/Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik responden berdasarkan umur balita

Berikut tabel frekuensi umur balita di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 3. Frekuensi Umur Balita di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Umur Balita	Frekuensi	Presentase
1.	0-12 Bulan	12	24,0
2.	13-24 Bulan	11	22,0
3.	25-36 Bulan	15	30,0
4.	37-48 Bulan	6	12,0
5.	49-60 Bulan	6	12
	Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 3 hasil penelitian distribusi presentase menurut umur balita mendapatkan hasil yakni dari 50 responden hampir setengah (30%) responden memiliki usia balita 25-36 Bulan.

d. Karakteristik responden berdasarkan anak keberapa

Berikut tabel distribusi frekuensi anak keberapa di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 4. Frekuensi Anak Keberapa di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Anak Ke	Frekuensi	Presentase
1.	1	21	42,0
2.	2	16	32,0
3.	3	6	12,0
4.	4	5	10,0
5.	>5	2	4,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 4 hasil penelitian presentase menurut anak keberapa mendapatkan hasil yakni dari 50 responden hampir setengah (42%) responden dengan anak pertama.

e. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita

Berikut tabel distribusi frekuensi jenis kelamin Balita di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 5. Frekuensi Jenis Kelamin Balita di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	25	25,0
2.	Laki-laki	25	25,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 5 hasil penelitian distribusi presentase menurut jenis kelamin balita menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian kecil (25%) responden dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Gambaran Data Khusus

Data khusus penelitian akan menjelaskan mengenai gambaran khusus responden penelitian yang meliputi pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya

a. Pengetahuan Ibu Balita

Berikut tabel frekuensi pengetahuan Ibu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 6. Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	24	48,0
2.	Kurang	26	52,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil penelitian bahwa sebagian besar responden (52%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Posyandu.

b. Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berikut tabel frekuensi kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 7. Frekuensi Kunjungan ke Posyandu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

No.	Kunjungan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Patuh	26	52,0
2.	Patuh	24	48,0
Total		50	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat pada tabel 7 mendapatkan hasil penelitian yakni sebanyak 26 responden (52%) berkunjung ke Posyandu dengan patuh.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu

Berikut tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ke Posyandu di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

Tabel 8. Hubungan Ibu terhadap Posyandu Kepatuhan Ibu dan Balita Melakukan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya

Variabel	n	P
Pengetahuan*	50	0,000
Kepatuhan Kunjungan		

Hasil uji *Spearman Correlation* diperoleh hasil *p-value* sebesar ($0,000 < 0,05$), hal tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang posyandu pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kategori pengetahuan ibu tentang posyandu pada penelitian ini dikelompokan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu baik dan kurang. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 24 responden (48%) yang berpengetahuan baik dan sebanyak 26 responden (52%) berpengetahuan buruk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diinformasikan bahwa sebagian besar berpengetahuan buruk. Sedangkan hasil penelitian mengenai kepatuhan ibu balita berkunjung ke Posyandu dikelompokan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu patuh dan tidak patuh. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 24 responden (48%) yang patuh berkunjung ke Posyandu dan sebanyak 26 responden (52%) yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *spearman correlation* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya $p\text{-value}$ 0,000 <0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan kepatuhan melakukan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Pengetahuan disini merupakan tentang pengetahuan Ibu Balita mengenai Posyandu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Silvia, 2021) menyebutkan bahwa arti dari pengetahuan sendiri merupakan hasil yang didapat oleh manusia itu sendiri melalui peristiwa atau suatu hal yang dialami.

Posyandu menjadi salah satu pelayanan kesehatan di masyarakat yang terhitung penting untuk bayi, balita dan ibu hamil. Namun, masih banyak masyarakat yang belum melek akan pentingnya memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut. Posyandu juga termasuk wadah untuk melihat perkembangan anak balita, dengan adanya alasan seperti sibuk bekerja atau terdapat alasan lain yang tidak bisa ditinggalkan maka masih adanya kekurangan mengenai pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anaknya mulai dari bayi hingga balita (Sakbaniyah, Herawati and Mustika, 2011).

Munculnya dampak ketika tidak mengikuti atau melakukan kunjungan ke Posyandu antara lain seperti tidak mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan, tidak mendapat vitamin A dan tidak mengetahui tumbuh kembang balita. Ketika hal itu tidak diperhatikan oleh ibu balita dapat memicu munculnya permasalahan gizi, baik gizi kurang, gizi buruk maupun gizi lebih pada balita dan dampak terburuk adalah kematian pada balita itu sendiri. Penimbangan balita menjadi langkah awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Kareba & Ananda, 2021).

Untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan Posyandu, perilaku ini harus terus ditingkatkan dengan cara kader kesehatan dan petugas kesehatan lebih giat merangkul ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu. Semakin menumbuhkan suatu motivasi maka Ibu Balita semakin tertarik untuk membawa Balita ke Posyandu (Setianingsih *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sihol P Hutagalung menjelaskan sebenarnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku pada ibu balita untuk membawa anaknya berkunjung ke Posyandu, dari pengetahuan tersebut dapat dilihat bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu. Sikap patuh yang dimiliki oleh setiap masyarakat dapat mempengaruhi faktor-faktor seperti peran petugas kesehatan saat pelaksanaan posyandu berlangsung, interaksi antara petugas dan pasien (ibu balita maupun ibu hamil), dan peran keluarga yang sangat penting untuk dapat menjadi faktor pengaruh dalam menentukan nilai kesehatan setiap individu dan keyakinan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

- a. Ibu balita yang melakukan kunjungan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu sebanyak 50 responden
- b. Tingkat pengetahuan Ibu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden (48%) dan tingkat pengetahuan Ibu tentang posyandu dengan kategori kurang sebanyak 26 responden (52%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya $p\text{-value}$ 0,000 <0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya.

Saran :

- a. Penyuluhan mengenai pentingnya untuk membawa balita pergi ke Posyandu
- b. Pendampingan ibu balita agar patuh untuk membawa balita pergi ke Posyandu
- c. Membuat poster dengan tema pentingnya membawa balita datang ke posyandu.
- d. Memberikan arahan kepada kader untuk lebih bisa mengajak ibu balita berkunjung ke posyandu.

Adanya peningkatan partisipasi atau antusias ibu balita menjadi kunci kesuksesan keberhasilan kegiatan Posyandu. Perilaku kader yang harus dapat meningkat disetiap bulannya agar terus bisa untuk mengajak ibu balita untuk giat berkunjung ke Posyandu setiap bulannya. Semakin tinggi antusias ibu balita maka semakin menarik perhatian ibu balita untuk membawa balitanya berkunjung ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, B.W., Aulia, C.A., Kamila, D.A., Oktasyarifka, D.S.P., Liani, D.A., Zhannuba, E., Mahendra, F.U.C. and Katmawanti, S., 2021. Literatur Review : Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kader Posyandu Di Indonesia. pp.207–213.
- Dewi Silvia, N.S., 2021. HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *jurnal poinir LPPM*, 7(1), pp.210–219.
- Kanda, K., Blythe, S., Grace, R. and Kemp, L., 2022. Parent satisfaction with sustained home visiting care for mothers and children: an integrative review. *BMC Health Services Research*, [online] 22(1), pp.1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07666-3>.
- Kareba, L., & Ananda, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penimbangan Balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kemas IJ (Indonesia Jaya)*, 21(1), 1–7.
- Sakbaniyah, S.N.L., Herawati, S. and Mustika, D.N., 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak. *Jurnal Unimus*, [online] pp.39–44. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818>.
- Setianingsih, A., Dulahir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173.